

## Pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada sub sektor Pertambangan Batubara) yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

Hariyati Oktaviani<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni Jamal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [hariyatioktaviani6@gmail.com](mailto:hariyatioktaviani6@gmail.com)

Diterima:28/06/21

Revisi:06/10/21

Diterbitkan:06/12/22

---

### Abstrak

**Tujuan Studi:** Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian berikut data yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2017-2019.

**Metodologi:** Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, website, jurnal, dokumentasi berdasarkan laporan keuangan ini di publish oleh bursa efek indonesia dengan dukungan SPSS for windows versi 22. Sumber Data penelitian menggunakan data sekunder. Bentuk penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel akan ditentukan dengan memakai metode *purposive sampling*.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian ini perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dan variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas.

**Manfaat:** Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bakal pertimbangan dan masukan untuk mengambil keputusan terutama mengenai perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Untuk menambah wawasan dan menambah informasi dalam menuangkan hasil penelitian.

### Abstract

**Purpose of study:** This study tries to study the working capital turnover towards profitability in coal companies on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are financial statements from 2017-2019.

**Methodology:** Data collection using documentation techniques, website, journals, documentation based on financial reports published by the Indonesian stock exchange with the help of SPSS for windows version 22. The data source of this study uses secondary data. This type of research that will be used in this research is quantitative research with a descriptive approach. The sample will be determined using the *purposive sampling* method.

**Results:** Based on the results of research that working capital turn over has a significant effect on profitability. And the working capital turnover variable has a positive effect on the profitability variable.

**Applications:** This research can be used as material for consideration and input in making decisions, especially regarding working capital turnover towards profitability. To add insight and add information in pouring research results.

---

**Kata kunci:** Working Capital Turnover, Modal Kerja, Profitabilitas (ROA)

## 1. PENDAHULUAN

Batubara di Indonesia adalah salah satu andalan sumber energi alternatif selain gas bumi dan minyak. Masalah yang dialami perusahaan batubara yaitu tidak semua industri bekerja pada skala pertambangan yang sama, pada skala besar dan ada skala kecil. Di sisi lain, separuh dari batubara Indonesia diproduksi oleh sekelompok perusahaan besar yang mempunyai kontrak langsung bersama pemerintah pusat. Pembuatan dan pelaksanaan perusahaan secara hati-hati dilihat dan dijaga setiap tahun oleh kementerian.

Sebetulnya Indonesia telah mempunyai berbagai aturan lingkungan yang ketat dalam mengatur praktik pertambangan, tetapi kelemahan dalam penegakan hukumnya. Suatu perusahaan pasti memiliki modal kerja untuk dapat digunakan dalam membiayai kegiatan perusahaan setiap harinya seperti beli bahan baku, bayar gaji tenaga kerja langsung, bayar utang, membayar upah karyawan dan lain-lain. Modal Kerja juga dapat dipakai untuk kebutuhan investasi perusahaan, membeli

dan membayar aktiva tetap yang bersifat jangka panjang dapat dipakai secara berulang-ulang seperti pembelian kendaraan, mesin, tanah dan bangunan. Saat ini modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan dapat masuk kembali dalam perusahaan dengan waktu singkat dari hasil penjualan.

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Batubara di Indonesia merupakan salah satu andalan sumber energi alternatif di luar minyak dan gas bumi. Wilayah bagian utara Provinsi Kalimantan Timur mengandung banyak sumberdaya batubara dengan ketebalan yang cukup bervariasi, terletak sampai kedalaman lebih dari 100m, serta memiliki kemiringan yang tidak homogen. Kondisi ini memperlihatkan gambaran keuntungan untuk ditambang dengan metode tambang bawah tanah. Pada beberapa tempat lapisan batubara ini berada di bawah wilayah kawasan lindung, yang tertutup bagi kemungkinan diusahakan dengan metode tambang terbuka. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Kehutanan No. 41 Tahun 1999 yang intinya melarang adanya kegiatan penggalian/penambangan terbuka di wilayah hutan lindung.

Alasan lainnya antara lain seperti prinsip kegiatan yang berwawasan keselamatan lingkungan serta konservasi sumberdaya batubara (sekali melakukan penambangan harus diambil sebanyak-banyaknya) tanpa mengabaikan faktor keselamatan dan faktor lingkungan.

Berkaitan dengan cadangan batubara global, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-9 dengan sekitar 2.2 persen dari total cadangan batubara global terbukti berdasarkan BP Statistical Review of World Energy. Sekitar 60 persen dari cadangan batubara total Indonesia terdiri dari batubara kualitas rendah yang lebih murah (sub-bituminous) yang memiliki kandungan kurang dari 6100 cal/gram.

Hal ini mengakibatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh sektor industri batubara menjadi sangat besar. Penurunan laba sebelum bunga dan pajak serta bertambahnya jumlah utang pada perusahaan batubara.

Utari 2014 dalam (Kusumo & Darmawan, 2016), berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan sisi dari investasi yang bersirkulasi dalam satu bentuk ke bentuk lain dari suatu kegiatan bisnis. Jumingan 2011 dalam (Kusumo & Darmawan, 2016) berpendapat dalam menguji efisiensi pemakaian modal kerja menganalisis dapat memakai perputaran modal kerja (*working capital turnover*), adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja.

Pangestuti 2016 dalam (Dahlioni, Arifin, & Arifin, 2019) berpendapat yakni "semakin besar aset dalam perusahaan maka laba yang akan diperoleh akan besar juga sebab aset yang dimiliki dipakai oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dengan tujuan mendapatkan laba". Munawir 2010 dalam (Dahlioni, Arifin, & Arifin, 2019), berpendapat yaitu rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Perusahaan membutuhkan adanya perputaran modal kerja yang sesuai sebab perputaran modal kerja akan berpengaruh pada aktivitas operasional perusahaan. Kegiatan operasional dapat berpengaruh pada pendapatan atau profit yang nanti diperoleh perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, Sartono 2010 dalam (Damayanti, 2013). Perputaran modal kerja akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan untung (profitabilitas). Profitabilitas (ROA) yang besar akan bisa mendukung aktivitas operasional secara maksimal. Besar kecilnya profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh faktor seperti modal kerja.

### 1.2. Perumusan Masalah

Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (studikusus pada subsektor pertambangan batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (studikusus pada subsektor pertambangan batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## 2. METODOLOGI

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian dilakukan pada perusahaan batubara di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, website, jurnal, dokumentasi berdasarkan laporan keuangan yang di publish oleh bursa efek Indonesia dengan bantuan *SPSS for windows versi 22*. Teknik penentuan sampel akan ditentukan dengan memakai metode *purposive sampling*. Kriteria yang dijadikan sampel dalam skripsi ini yaitu perusahaan yang dipilih ialah perusahaan pada subsektor pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara rinci pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

## 2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba-rugi. Pendapat [Kasmir \(2014:7\)](#) dalam [\(Trianto, 2017\)](#) laporan keuangan adalah laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dan menurut [Munawir \(2013:21\)](#) dalam [\(Parlina, 2017\)](#) laporan keuangan merupakan alat ukur dalam output kinerja dalam kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan target yang dicapai dalam pengambilan keputusan yang bersifat financial dalam manajemen perusahaan. Jadi berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan juga merupakan hasil kinerja perusahaan selama suatu periode tertentu yang memperlihatkan informasi keuangan perusahaan,

## 2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Pendapat [Sartono \(2010:122\)](#) dalam [\(Nurjanah & Sukmawati, 2017\)](#) pengertian rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan hubungannya dalam penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian untuk investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Dan menurut [Mamduh M. Hanafi\(2012:81\)](#) dalam [\(Dewi et al.,2020\)](#) profitabilitas adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Jadi berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperlihatkan keberhasilan perusahaan dengan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan.

Ada beberapa ukuran rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas yang digunakan antara lain:

- a. Profit Margin yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Rumus profit margin :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Gross Profit Margin adalah perbandingan antara laba kotor yang didapatkan perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai dalam periode yang sama.

Rumus gross profit margin :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. Net Profit Margin ini digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga ataupun manajemen pajak.

Rumus net profit margin :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- d. Return On Investment (ROI) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Rumus ROI :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

- e. Return On Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rumus ROA :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2.3. Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang menjadi kebutuhan dalam membayar semua aktivitas perusahaan agar usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja menurut Utari (2014:89) dalam (Kusumo & Darmawan, 2016) yaitu jumlah harta lancar yang merupakan sisi dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lain dalam suatu aktivitas bisnis. Dan menurut Warren (2010) dalam (Hasbir, 2019) modal kerja merupakan selisih antara aset lancar atau aset yang digunakan dalam jangka waktu dekat pada sebuah perusahaan di atas kewajiban lancar seperti pinjaman jangka panjang. Dari penjelasan modal kerja di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan setiap hari nya.

Rumus dari Working Capital Turnover (WCT) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-Utang lancar}}$$

Perputaran Modal Kerja = Penjualan Modal Kerja

a. Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:114) dalam (Dahlioni, Arifin, & Arifin, 2019), secara umum terdapat 3 konsep modal kerja yang digunakan, diantaranya yaitu :

- 1) Konsep Kuantitatif  
Konsep ini menitik beratkan pada kuantum yang diberlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.
- 2) Konsep Kualitatif  
Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja.
- 3) Konsep Fungsional  
Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) usaha pokok perusahaan.

**2.4. Standar Pengukuran Modal Kerja**

Modal kerja selalu dalam kondisi berputar ataupun beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam kondisi usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas. Berikut tabel standar pengukuran modal kerja pada peneliti ini :

Tabel 1: Standar Perputaran Modal Kerja (Dalam Kali)

No	Kode Saham	Standar Perputaran Modal Kerja		
		2017	2018	2019
1	ADRO	0,79	0,84	0,86
2	INDY	0,98	2,62	2,66
3	PTBA	1,41	1,30	1,18
4	BUMI	0,06	2,20	2,18
5	BSSR	2,61	2,95	2,45
6	BYAN	2,07	2,47	2,24
7	DOID	4,31	3,41	3,14

8	GEMS	2,59	3,30	3,09
9	PTRO	1,45	2,43	2,24
10	TOBA	1,77	2,03	1,98

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Hasil tabel 1 ini standar perputaran modal kerja tertinggi mencapai 4,31 dimiliki oleh DOID tahun 2017, hal ini terjadi karena aset lancar perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan perusahaan sektor pertambangan batubara lainnya, mempunyai kinerja dan strategi yang baik dimana total waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian menjadi kas dalam bentuk pendapatan terjadi secara efisien sehingga akan meningkatkan operasional dan menghasilkan laba yang maksimal. Sedangkan perputaran modal kerja terendah mencapai 0.06 dimiliki oleh BUMI pada tahun 2017, hal ini terjadi karena harga pasar batubara yang semakin anjlok menyebabkan biaya operasional yang tidak seimbang sehingga perputaran modal kerja tidak berputar secara efisien dari tahun sebelumnya.

Tabel 2: Perputaran Modal Kerja Perusahaan SubSektor Pertambangan Batubara Tahun 2017-2019

NO	Kode Saham	Perputaran Modal Kerja		
		2017	2018	2019
1	ADRO	2,70	4,61	3,94
2	INDY	1,58	3,75	3,86
3	PTBA	2,94	3,11	3,11
4	BUMI	-0,03	-1,59	-1,54
5	BSSR	16,06	27,70	31,49
6	BYAN	146,05	17,79	-22,67
7	DOID	5,68	5,47	4,11
8	GEMS	4,51	13,16	12,33
9	PTRO	4,07	4,55	6,29
10	TOBA	8,98	16,87	-71,10

Sumber : [www.id.co.id](http://www.id.co.id)

Tabel 3 : Profitabilitas Perusahaan SubSektor Pertambangan Batubara Tahun 2017-2019

NO	Kode Saham	Profitabilitas (ROA)		
		2017	2018	2019
1	ADRO	7,9	6,8	6,02

2	INDY	8,8	2,7	0,13
3	PTBA	20,7	21,2	15,5
4	BUMI	6,6	4,04	0,25
5	BSSR	39,4	28,2	12,1
6	BYAN	38,03	45,5	18,3
7	DOID	4,9	6,4	1,7
8	GEMS	20,3	14,3	8,5
9	PTRO	1,9	4,2	5,7
10	TOBA	11,9	13,6	6,9

Sumber : [www.id.co.id](http://www.id.co.id)

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1. Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang bersangkutan dengan mengumpulkan dan menyajikan suatu gugus data sehingga dapat memperoleh informasi yang bermanfaat. Metode ini dapat mendeskripsikan keadaan suatu data yang sudah dimiliki dan menyajikannya dengan bentuk tabel, diagram, grafik, dan bentuk lainnya yang ditampilkan dalam kata-kata singkat. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu : variabel X [*Working Capital Turnover (WCT)*], dan variabel Y [*Return On Asset (ROA)*]. Hasil Dari Uji deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4 : Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Var
WCT	30	-71,10	146,05	8,5927	31,06897	965,281
ROA	30	,00	,46	,1277	,11805	,014
Valid N (listwise)	30					

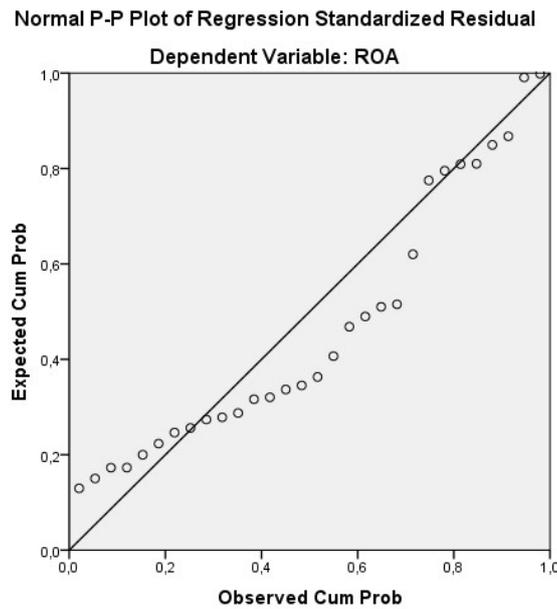
Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 22

Hasil tabel diatas rata-rata variabel ROA (*Return On Asset*) diperoleh jumlah data yang valid sebesar 30 data, diperoleh rata-rata (mean) 0,12 diperoleh standar deviasi sebesar 0,11 diperoleh nilai maksimum 0,46 dan minimum 0,00. Variabel WCT (perputaran modal kerja) diperoleh jumlah data yang valid 30 data, diperoleh rata-rata (mean) 8.5 diperoleh standar deviasi sebesar 31,06 diperoleh nilai minimum -71,10 dan maksimum 146,05.

#### 3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Priyanto (2014:69) dalam (Sapetu, Saerang, & Soeparno, 2017), normalitas data adalah hal yang penting sebab dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Peneliti inimepakai pendekatan *Normal P-P Plot*.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 22

Hasil gambar 1 diperoleh titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal (*Scatter Plot* data membentuk dan mengikuti garis diagonal). Hal ini menyatakan data dalam peneliti ini adalah normal.

Uji Linieritas

Ghozali (2016:159) dalam (Rahmania & Ismiyati, 2018) menyatakan bahwa uji linieritas dipakai untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah betul atau tidak. Uji ini digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Penelitian ini menggunakan *anova table*.

Tabel 5. ANOVA Table

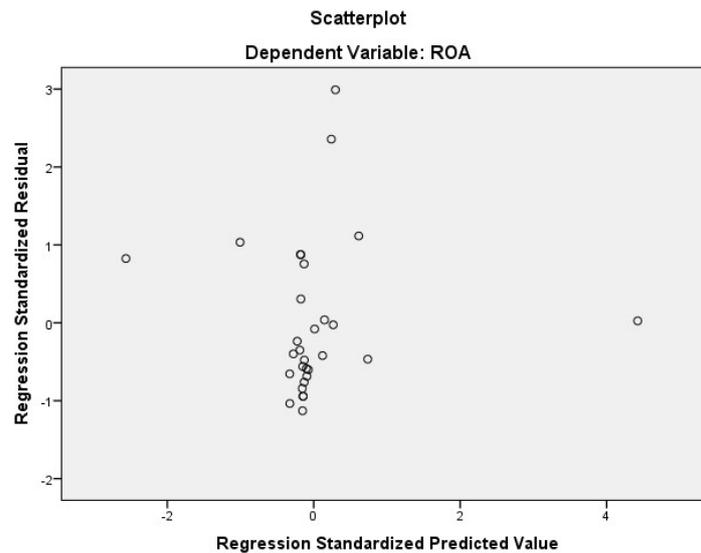
		Sum	Mean			
		Of	Squar	Df	F	Sig
		Square	e			.
ROA	Between	(Combined)	,402	28	7,9	,27
*	Groups				83	4
WCT		Linearity	,092	1	51,	,08
		Deviation	,310	27	302	8
		from			6,3	,30
		Linearity			78	5
	With in Groups		,002	1	,002	
	Total		,404	29		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai linier 0,305 > 0,05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA dan WCT mempunyai hubungan linier.

Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2014:108) dalam (Sapetu, Saerang, & Soeparno, 2017), heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Peneliti ini menggunakan *scatterplot*.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 22

Uji Heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil berikut memperlihatkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

**3.3. Hasil Regresi Linier Sederhana**

Regresi Linier Sederhana, yaitu hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis berikut untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Penelitian ini menggunakan tabel *coefficients*.

Tabel 6 : Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,112	,020		5,599	,000		
	WCT	,002	,001	,478	2,880	,008	1,000	1,000

a. Dependent Variable:ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 22

Hasil uji analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 6 dapat ditulis persamaan regresi yaitu :  $Y = 0,112 + 0,002X$ . Berdasarkan persamaan regresi berikut dapat diperjelas bahwa : konstanta sebesar 0,112 artinya jika *Working Capital TurnOver* (X) sama dengan 0, maka profitabilitas yang dihasilkan dengan (ROA) pada perusahaan batubara akan turun sebesar 0,112. Dan variabel X bernilai positif yaitu sebesar 0.002. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa WCT akan menaikkan profitabilitas sebesar 0.002 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

**3.4. Hasil Uji Hipotesis**

Uji Parsial (uji T)

Pengujian hipotesis pendapat Sugiyono (2014 : 64) dalam (Erdiansyah, 2016), “adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan tabel *coefficients*.

Tabel 7 : Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,112	,020		5,599	,000		
	WCT	,002	,001	,478	2,880	,008	1,000	1,000

b. Dependent Variable : ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 22

Berdasarkan tabel uji hipotesis nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$  maka ditarik kesimpulan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada subsektor pertambangan batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Berdasarkan nilai thitung dengan ttabel, diketahui nilai t hitung  $2,880 > t$  tabel  $2,048$ . Maka ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh variabel perputaran modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y) atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan model *summary*.

Tabel 8 : Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 <sup>a</sup>	,228	,201	,10552	2,215

a. Predictors : (Constant), WCT  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 22

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8, hasil nilai  $R^2$  dalam model regresi perusahaan batubara diperoleh sebesar  $0,228$ . Hasil ini menunjukkan besar pengaruh variabel X yaitu WCT terhadap persamaan ini sebesar  $22,8\%$ . Sedangkan sisanya sebesar  $77,2\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu dapat dilihat nilai  $R^2$  adalah  $0,201$ . Jika nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat erat. Dengan itu, hubungan kedua variabel bisa dikatakan kurang erat karena nilai  $R^2$  masih berada di bawah  $0,5$  belum mendekati 1.

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh positif, hasil ini dapat dilihat dari nilai Konstanta sebesar  $0,112$  artinya jika *Working Capital TurnOver* (X) sama dengan 0, maka profitabilitas yang dinyatakan dengan (ROA) pada perusahaan batubara akan turun sebesar  $0,112$ . Dan variabelNYA bernilai positif yaitu sebesar  $0,002$ . Hasil ini berarti memperlihatkan bahwa WCT akan menaikkan profitabilitas sebesar  $0,002$  dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai Signifikan (sig) sebesar  $0,008$  nilai ini jauh lebih kecil jika dibandingkan  $0,05$  ( $0,008 < 0,05$ ) berarti ada pengaruh signifikan variabel perputaran modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y). Dan nilai thitung  $2,880$  lebih besar dari t tabel  $2,048$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh perputaran modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y).

Hasil nilai  $R^2$  dalam model regresi perusahaan batubara diperoleh sebesar  $0,228$ . Hasil ini menunjukkan besar pengaruh variabel X yaitu WCT terhadap persamaan ini sebesar  $22,8\%$ . Sedangkan sisanya sebesar  $77,2\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu dapat dilihat nilai  $R^2$  adalah  $0,201$ . Jika nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat erat. Dengan itu, hubungan kedua variabel bisa dikatakan kurang erat karena nilai  $R^2$  masih berada di bawah  $0,5$  belum mendekati 1.

Hasil peneliti ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Parlina, 2017) yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Di samping ini hasil peneliti ini tidak searah dengan peneliti yang dilakukan (Hasbir, 2019) yang berpendapat bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun hasil peneliti yang dilakukan oleh (Putri & Sudiarta, 2015), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages berpendapat bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages. Sedangkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan serta memiliki arah negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages.

Hasil peneliti yang beda menurut (Dewi & Rahayu, 2016) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah yang melatar belakangi peneliti ini sebagai berikut :

1. Dari hasil uji regresi linier sederhana bernilai positif yaitu sebesar 0.002. Hasil ini berarti menjelaskan bahwa WCT akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
2. Nilai Signifikan (sig) sebesar 0,008 nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ) berarti ada pengaruh signifikan variabel perputaran modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y).

Dan nilai t hitung 2,880 lebih besar dari t tabel 2,048. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Terdapat beberapa saran yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti selanjutnya : melakukan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih lama. Jumlah sampel yang lebih banyak dengan periode yang lebih lama akan memberikan hasil penelitian yang lebih baik. Dan sebaiknya menambahkan atau mempertimbangkan penggunaan variabel lain diluar penelitian ini seperti rasio-rasio keuangan lainnya.
2. Bagi perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja yang ada sesuai dengan prinsip perputaran modal kerja, agar dapat membantu manajemen dalam memutar modal kerja yang dimiliki perusahaan dimasa yang akan datang untuk mempermudah manajemen atau pihak lain dalam mengambil keputusan dan perusahaan sebaiknya mengatur modal kerja yang baik dan efektif agar perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

#### REFERENSI

- Dahlioni., J. Arifin., & K.Arifin. 2019. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).” *Jurnal JAB*, Vol. 2, No. 9, Hlm : 1689–99.
- Dewi, L., & Y. Rahayu. 2016. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5, No. 1, Hlm : 1-17.
- Erdiansyah. 2016. “Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Cv Patakan Palembang.” *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 1, No. 1, Hlm : 93.
- Gamze Vural. Sokmen, Ahmet Gokhan. Cetenak dan Emin Huseyin. 2012 Affects of working Capital Management on Firm's Perfomence Evidence from Turkey. *International Journal of Economic and Financial Issues*. 2 (4). Pp, 488-495
- Ghozali (2016:159) dalam (Rahmania & Ismiyati, 2018)
- Hasbir. 2019. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Patria Artha*, Vol. 2, No. 2, Hlm : 99.
- Hayes, A. 2019. “Liquidity Ratio Definition.” Investopedia, Hlm : 15–28.  
<https://www.investopedia.com/terms/l/liquidityratios.asp>.
- Idamayanti, S. 2013. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Return On Asset.” Universitas Pandanaran Semarang, Hlm : 1–22.

- .Jumingan 2011 dalam (Kusumo & Darmawan, 2016)
- Kasmir (2014:7) dalam (Trianto, 2017)
- Kusumo, C. Y., & A. Darmawan. 2016. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 57, No. 1, Hlm : 83–89.
- Mamduh M. Hanafi(2012:81) dalam (Dewi et al.,2020)
- Munawir 2010 dalam (Dahlioni, Arifin, & Arifin, 2019)
- Munawir (2013:21) dalam (Parlina, 2017)
- Munawir (2010:114) dalam (Dahlioni, Arifin, & Arifin, 2019)
- Nurjanah., & D. A. Sukmawati. 2017. "PengaruhProfitabilitas DanLikuiditas TerhadapReturn Saham (Studi Pada PerusahaanPertambangan Sub Sektor BatubaraYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Program Studi Akuntansi*, Hlm : 20–55.
- Pangestuti 2016 dalam (Dahlioni, Arifin, & Arifin, 2019)
- Parlina, N. D. 2017. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 2, Hlm : 159-166.
- Paul, P., & P. Mitra. 2018. "Analysis of the Effect of Working Capital Management on Profitability of the Firm: Evidence from Indian Steel Industry." *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, Vol. 14, No. 1–2, Hlm : 32–38.
- Priyanto (2014:69) dalam (Sapetu, Saerang, & Soeparno, 2017)
- Priyatno (2014:108) dalam (Sapetu, Saerang, & Soeparno, 2017)
- Putri, P. I. G., & G. M. Sudiartha. 2018. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages." *Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 3, No. 1, Hlm : 95–98.
- Rahmania, Y., & Ismiyati. 2018. "Pengaruh Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Perilaku Belajar." *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3, No. 7, Hlm : 18–23.
- Said, M., & Ali, H. (2016). An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28–36. [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(3\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(3).2016.03)
- Sartono 2010 dalam (Damayanti, 2013).
- Sartono (2010:122) dalam (Nurjanah & Sukmawati, 2017)
- Sapetu, Y., S. I. Saerang., & D. Soeparno. 2017. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)." *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2, Hlm : 1440-1451.
- Sugiyono (2014 : 64) dalam (Erdiansyah, 2016)
- Sutanto, J. E., & Y. Pribadi. 2012. "Efficiency of Working Capital on Company Profitability in Generating Roa (Case Studies in Cv. Tools Box in Surabaya)." *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 15, No. 2, Hlm : 289-304.
- Trianto, A. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT .BukitAsam (Persero) Tbk Tanjung Enim." *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 8, No. 03, Hlm : 2–3.
- Utari 2014 dalam (Kusumo & Darmawan, 2016)
- Utari (2014:89) dalam (Kusumo & Darmawan, 2016)
- Warren (2010) dalam (Hasbir, 2019)